

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepribadian siswa merupakan konsep yang sangat kompleks, mencakup berbagai aspek seperti karakter, sikap, nilai, dan perilaku yang membentuk identitas individu. Pembentukan kepribadian siswa merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup predisposisi genetik serta pengalaman hidup pribadi yang membentuk karakter individu dari dalam¹. Faktor internal mencakup predisposisi genetik serta pengalaman hidup pribadi yang membentuk karakter individu dari dalam. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik genetik dapat berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak, di mana pola asuh orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan karakter tersebut². Selain itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah. Lingkungan sekolah, khususnya, memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk serta mengarahkan perkembangan kepribadian siswa.

Sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala madrasah, penting untuk terlebih dahulu memahami konsep dasar teori kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai fondasi normatif yang membentuk dinamika relasi dan arah nilai dalam institusi pendidikan. Burns dan Bass mengembangkan konsep kepemimpinan transformasional yang fokus

¹ Handriana Naura Irham et al., "Pembentukan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Di Era Milenial Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 184–193; Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujiarti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 02 (2021); Rinita Rosalinda Dewi, Mufid Hidayat, and Cik Suabuana, "Strategi Pendidikan Nilai Sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 9–17.

² Eny Setiyowati, "Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, no. 2 (2020): 157–165; Karnawi Kamar et al., "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality," *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 1 (2020): 75.

utamanya adalah pada pentingnya kemampuan pemimpin dalam menginspirasi visi kolektif, memberi stimulasi intelektual, dan memperhatikan kebutuhan individu. Di samping itu, gaya kepemimpinan *pacesetting* menuntut standar tinggi dan keteladanan langsung, sementara *resilience leadership* mengedepankan ketangguhan adaptif dalam menghadapi tantangan organisasi. Ketiga pendekatan ini merepresentasikan dimensi pengaruh, motivasi, dan pembentukan karakter yang menjadi kunci dalam pendidikan berbasis nilai. Sejalan dengan itu, budaya organisasi menurut Edgar Schein terdiri dari artefak, nilai-nilai yang dianut, serta asumsi dasar yang mengarahkan tindakan kolektif. Dalam konteks madrasah, budaya tersebut mewujud dalam bentuk tradisi, simbol, kebiasaan kerja, dan praktik sosial yang menciptakan atmosfer pembelajaran serta memperkuat identitas moral siswa.

Dengan pijakan teoritis tersebut, kepemimpinan kepala madrasah dapat dipahami bukan sekadar sebagai peran administratif, melainkan sebagai kepemimpinan strategis yang sarat muatan nilai dan transformatif. Kepala madrasah bertindak sebagai figur sentral yang menyinergikan visi kelembagaan, membangun budaya positif, dan menginternalisasikan keteladanan guru sebagai agen pembentuk kepribadian siswa. Dalam kerangka ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan pengarah ekosistem pembelajaran. Atas dasar itu, fokus penelitian ini adalah menelaah pengaruh kepala madrasah sebagai pemimpin, budaya madrasah, serta contoh yang diberikan oleh guru terhadap kelima dimensi kepribadian OCEAN siswa MAN di DKI Jakarta.

Sebuah studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat membantu membangun jati diri siswa dan mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih baik ³. Lingkungan keluarga berfungsi

³ Feronica Talibandang and Fienny M Langi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Journal of Psychology Humanlight* 2, no. 1 (2021): 48–68; Prapti O Ningsih, Darsinah, and Ernawati Ernawati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 443–457.

sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak; pengasuhan yang efektif cenderung membentuk pribadi anak yang kuat dan berkarakter positif.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang variatif dan mendukung dapat meningkatkan pembentukan karakter anak secara optimal. Selain itu, pengaruh pendidikan agama dalam keluarga juga terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak. Pendidikan agama berperan tidak hanya dalam penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga dalam membentuk jati diri spiritual seorang anak.⁵

Di sisi lain, lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat, juga memainkan peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.⁷

Fenomena degradasi kepribadian remaja dewasa ini semakin tampak, sebagaimana tercermin dari peningkatan kasus perundungan (*bullying*) di berbagai satuan pendidikan. Kondisi ini diperkuat oleh laporan data yang dirilis oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), mencatat bahwa kasus bullying di satuan pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan, dengan sebagian

⁴ I K Rindawan, I M Purana, and Fransiska K Siham, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 1, no. 2 (2020): 53–63; T R Widawati, Eko Supriyanto, and Choiriyah Widyasari, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Karakter Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5722–5730.

⁵ Yunardi K Zega, "Mentorship Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Di BNKP Jemaat Hiliomasio Medan," *Vox Dei Jurnal Teologi Dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 32–51; Nahum Pinat, Ezra Tari, and Purnama Pasande, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Kapata Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

⁶ Syamsudin Bahri and Novi Trisnawati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa SMKN 10 Surabaya," *Journal of Office Administration Education and Practice* 1, no. 2 (2021): 269–281.

⁷ Ade I Suriani, "Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 7, no. 1 (2022): 54–64.

besar kasus terjadi di bawah kewenangan Kemendikbudristek. Sepanjang tahun 2023, tercatat sebanyak 30 kasus perundungan terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Dari jumlah tersebut, 80% berlangsung di institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek, sementara sisanya, yakni 20%, terjadi di satuan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama.⁸ Lonjakan kasus kekerasan dalam bentuk perundungan di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang krusial, karena tidak hanya mengganggu proses belajar siswa, tetapi juga berpotensi merusak kondisi psikologis mereka.

Pemicu utama dari peningkatan kasus ini adalah perkembangan teknologi dan media sosial. Platform media sosial memberikan kemungkinan bagi tindakan perundungan untuk merambah ke dalam lingkungan digital, yang seringkali sulit bagi korban untuk menghindarinya. Anonimitas di balik layar juga dapat meningkatkan keberanian pelaku untuk melakukan perundungan tanpa rasa takut akan konsekuensinya.

Kasus-kasus perundungan yang terjadi memiliki dampak yang serius. Dalam beberapa kasus, bahkan berujung pada tragedi bunuh diri oleh siswa yang menjadi korban. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menangani dan mencegah perundungan di sekolah sangatlah penting.

Pentingnya memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah madrasah dalam konteks era milenial ini terletak pada perlunya adaptasi terhadap perubahan paradigma pendidikan. Di era saat ini, pendidikan dituntut untuk tidak sekadar menekankan pencapaian akademik, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan karakter siswa agar mereka mampu berkompetisi dan berperan aktif secara positif dalam masyarakat yang multikultural dan berskala global. Selain itu, budaya madrasah juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Budaya madrasah yang inklusif, penuh dengan nilai-nilai moral dan etika, dapat membantu

⁸ Detik, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat."

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam praktik kepemimpinan strategis. Dengan demikian, kepala madrasah dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mendukung perkembangan akademik serta pembentukan karakter siswa secara holistik. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, keteladanan kepala madrasah menjadi faktor kunci yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap seluruh warga madrasah. Islam sendiri menempatkan keteladanan sebagai prinsip fundamental dalam pembinaan umat, sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Penegasan dalam ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan panutan terbaik bagi manusia dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan dan pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan menjadikan keteladanan Rasulullah SAW sebagai acuan dalam menjalankan perannya, sehingga mampu membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya menanamkan kecakapan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam menghadapi tantangan kompleks zaman sekarang, kepemimpinan kepala sekolah madrasah menjadi elemen kunci yang turut memengaruhi arah dan efektivitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berbagai dimensi kepemimpinan (*Pacesetting Leadership*, *Resilience*, dan *Motivational fit*), Budaya Madrasah, dan Keteladanan Guru dapat membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk melatarbelakangi penelitian ini adalah: Penelitian Mualimul Huda⁹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, dan motivasi guru dalam meraih prestasi memengaruhi kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah swasta Kabupaten Jepara, baik secara langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung. Penelitian ini juga mengkaji peran kinerja guru sebagai variabel mediasi dan dampaknya dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

Selanjutnya penelitian oleh Anisau Sangadah.¹⁰ Penelitian ini mengkaji: (1) dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru, (2) pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, dan (3) efek gabungan keduanya terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kebumen. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Terakhir adalah penelitian dari Sitti Aminah, Ahmad Firman, dan Deddy Rahwandi Rahim.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, serta budaya institusional madrasah memengaruhi mutu pendidikan di MIN Kota Bandung. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis jalur sebagai metode analisis data.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan *gap* (celah), yaitu, 1) Kurangnya penelitian yang mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah dan keteladanan guru dengan kepribadian *OCEAN* siswa, yang merupakan salah satu model psikologis yang digunakan untuk mengukur lima dimensi utama kepribadian, yaitu *Openness*,

⁹ Huda Mualimul, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Madrasah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Jepara" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁰ N I M Anisau Sangadah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹¹ Sitti Aminah, Ahmad Firman, and Deddy Rahwandi Rahim, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Ddi Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2020): 165–175.

Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism, 2) Kurangnya penelitian yang meneliti pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal madrasah terhadap kepribadian *OCEAN* siswa, seperti fasilitas, lingkungan, dan latar belakang sosial budaya siswa dan 3) Kurangnya penelitian yang mengeksplorasi dampak dan manfaat dari kepribadian *OCEAN* siswa terhadap prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan keterampilan hidup siswa.

Sedangkan, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan perhatian pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, atau keteladanan guru terhadap aspek-aspek seperti motivasi belajar, prestasi akademik, dan kinerja guru maupun siswa. Namun, masih sedikit studi yang secara khusus mengkaji keterkaitan ketiga faktor institusional tersebut terhadap kepribadian siswa, khususnya berdasarkan dimensi *OCEAN* yang mencerminkan karakter psikologis secara holistik. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis jalur atau korelasi sederhana, yang belum mampu menjelaskan hubungan kausal secara simultan dan terpisah (parsial) antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian dalam memahami bagaimana lingkungan kelembagaan—melalui kepemimpinan, budaya, dan keteladanan—mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa secara komprehensif dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengaruh kepemimpinan kepala, budaya, dan keteladanan guru madrasah terhadap kepribadian *OCEAN* siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah

Sebagai respon terhadap celah tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, dan keteladanan guru

terhadap lima dimensi kepribadian siswa berdasarkan model *OCEAN*. Pendekatan ini tidak hanya memperluas cakupan variabel institusional yang diteliti secara terintegrasi, tetapi juga menggunakan metode regresi linier berganda yang lebih kuat dalam menguji arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menggabungkan tiga pendekatan teoretis utama—teori kepemimpinan transformasional, teori budaya organisasi, dan teori keteladanan guru—ke dalam satu model konseptual yang relevan dengan konteks madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman empiris tentang pembentukan kepribadian siswa, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam upaya penguatan pendidikan karakter secara sistemik di lingkungan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Oleh karena itu, perumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kepribadian *OCEAN* siswa di Madrasah Aliyah Negeri?
2. Apakah budaya madrasah berpengaruh terhadap kepribadian *OCEAN* siswa di Madrasah Aliyah Negeri?
3. Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap kepribadian *OCEAN* siswa di Madrasah Aliyah Negeri?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah?
5. Apakah terdapat hubungan antara keteladanan guru dan budaya madrasah?
6. Apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap keteladanan guru?
7. Apakah budaya madrasah berpengaruh terhadap dimensi *Openness* siswa?

8. Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap dimensi *Conscientiousness* siswa?
9. Apakah kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap dimensi *Extraversion* siswa?
10. Apakah budaya madrasah berpengaruh terhadap dimensi *Agreeableness* siswa?
11. Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap dimensi *Neuroticism* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala, budaya, dan keteladanan guru madrasah terhadap kepribadian OCEAN siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepribadian OCEAN siswa.
2. Menguji pengaruh budaya madrasah terhadap kepribadian OCEAN siswa.
3. Menganalisis kontribusi keteladanan guru terhadap kepribadian OCEAN siswa.
4. Mengkaji hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan budaya madrasah.
5. Menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan budaya madrasah.
6. Menguji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap praktik keteladanan guru.
7. Menganalisis pengaruh budaya madrasah terhadap dimensi *Openness* siswa.
8. Menguji pengaruh keteladanan guru terhadap dimensi *Conscientiousness* siswa.
9. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap dimensi *Extraversion* siswa.
10. Mengkaji pengaruh budaya madrasah terhadap dimensi *Agreeableness* siswa.

11. Menguji dampak keteladanan guru terhadap dimensi *Neuroticism* siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pihak-pihak yang akan memperoleh manfaat dari solusi atas masalah ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jalur (path), dan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan analisa uji hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian kekhawatiran menurunnya kepribadian siswa Madrasah yang diakibatkan oleh menurunnya kualitas karakter siswa akan terjawab. Dengan demikian Stakeholder (Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama), Sekolah Madrasah, dan Orang Tua dapat merencanakan pembangunan kualitas kepribadian siswa yang *OCEAN* sebagai agen perubahan dalam pendidikan agama Islam.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan efektivitas manajemen kepribadian siswa yang dianalisis berdasarkan konstruk variabel kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Madrasah, dan Keteladanan Guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

a. Dinas Pendidikan

Secara praktis menjadi informasi terbaru mengenai manajemen kepribadian siswa Madrasah.

b. Pengelola lembaga

Pengelola lembaga dapat merencanakan manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Madrasah, dan Keteladanan Guru sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas kepribadian siswa madrasah khususnya dan kualitas pembelajaran peserta didik Madrasah pada umumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Transformasi pendidikan di era digital menciptakan landasan baru yang menekankan pentingnya pendidikan holistik. Perubahan paradigma ini tidak

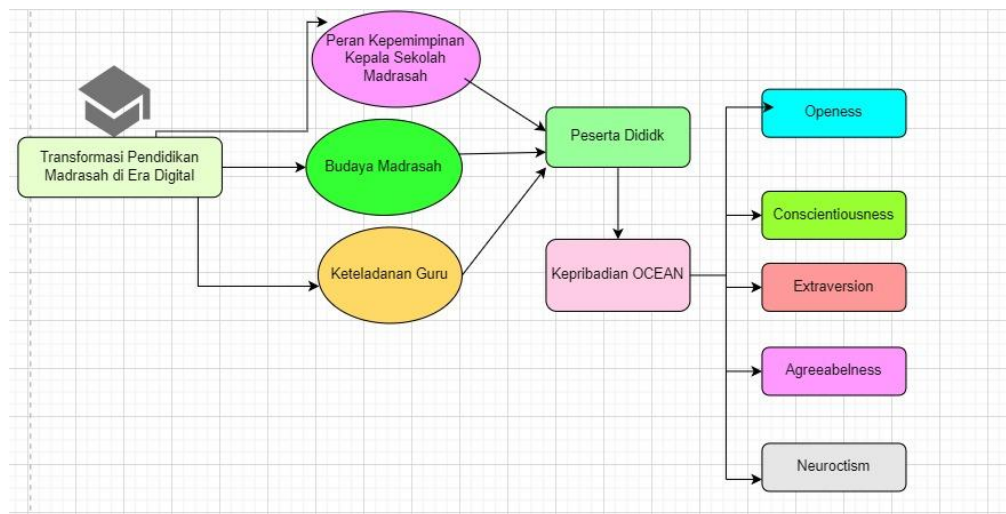
hanya menyoroti penguasaan materi akademis, tetapi juga menekankan perkembangan kepribadian dan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Era ini memaksa lembaga pendidikan, terutama sekolah madrasah, untuk menjadi pusat pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai dan kepribadian yang kuat. Pendidikan holistik adalah pendekatan, tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menjadikan pengembangan karakter dan kepribadian siswa sebagai fokus utama pendidikan. Dalam era digital ini, lembaga pendidikan, terutama sekolah madrasah, dituntut untuk menjadi pusat pembentukan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki nilai-nilai kepribadian dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, dalam pendidikan, penting untuk menekankan tindakan baik yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral. Pendidikan kepribadian yang berbasis nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu menghadapi tantangan sosial dengan perilaku yang mulia, termasuk dalam merespons perilaku negatif di lingkungan sekitarnya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang di antaramu dan dia ada permusuhan seolah-olah menjadi teman yang setia."(QS. Fussilat [41]: 34).

Melalui ayat ini, kita diajarkan bahwa tindakan yang baik harus diutamakan dalam proses pendidikan, yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian dan karakter siswa. Hal ini tergambar sebagaimana pada konsep dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 menggambarkan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, dan keteladanan guru terhadap kepribadian siswa di MAN wilayah DKI Jakarta, dengan berfokus pada lima dimensi kepribadian *OCEAN*—*Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* yang merupakan model utama dalam teori kepribadian manusia.¹² Penelitian inipun menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini berasumsi bahwa pendidikan kepribadian tidak hanya dapat dilihat dari aspek perilaku, tetapi juga dari aspek psikologis siswa. Penelitian ini juga berasumsi bahwa faktor-faktor internal dan eksternal madrasah, seperti kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah dan keteladanan guru, dapat memengaruhi pembentukan kepribadian *OCEAN* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan kepribadian siswa.

Berdasarkan gambar diatas, peran kepemimpinan kepala sekolah madrasah menjadi elemen krusial dalam membawa transformasi positif. Selain

¹² Matthias Ziegler, Kai T Horstmann, and Johanna Ziegler, "Personality in Situations: Going beyond the OCEAN and Introducing the Situation Five.," *Psychological Assessment* 31, no. 4 (2019): 567.

menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis sebagai pemimpin dalam membina dan membentuk karakter siswa. Pendekatan kepemimpinan seperti *Pacesetting Leadership*¹³, *Resilience*¹⁴, dan *Motivational fit*¹⁵, menjadi instrumen penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, *Pacesetting Leadership*, yang menekankan pada penetapan standar tinggi dan memberikan contoh melalui prestasi pribadi, dianggap sebagai pendekatan yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi optimal¹⁶. Kepemimpinan ini diyakini dapat berpengaruh pada karakter *Openness* dan *Conscientiousness* siswa, membentuk individu yang terbuka terhadap pengalaman baru dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. *Resilience*, sebagai kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menjaga stabilitas di lingkungan pendidikan yang dinamis, dianggap penting untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam mengelola tingkat *Neuroticism*. *Resilience* kepala sekolah madrasah diharapkan dapat menjadi contoh positif dalam menghadapi tekanan, menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung, sekaligus mendorong siswa untuk membangun daya tahan pribadi yang kuat. Sementara itu, *Motivational fit* menjadi relevan dalam mengakomodasi keberagaman motivasi. Penyesuaian antara motivasi kepala sekolah dan siswa diharapkan dapat memengaruhi karakter *Agreeableness* siswa, menciptakan iklim yang kooperatif dan positif di madrasah.

Kedua, budaya madrasah/sekolah. Yang dimaksud dengan budaya madrasah/sekolah adalah sistem nilai, norma, kepercayaan, dan kebiasaan yang berlaku dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Keberadaan budaya ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar serta

¹³ HRDQ, "What Is Pacesetting Leadership? Examples, Pro/Cons, and More," *HRDQ*.

¹⁴ Zhen Wang, Chaoping Li, and Xupei Li, "Resilience, Leadership and Work Engagement: The Mediating Role of Positive Affect," *Social Indicators Research* (2017); Janet Ledesma, "Conceptual Frameworks and Research Models on Resilience in Leadership," *SAGE Open* (2014).

¹⁵ Li Tang et al., "Effects of Regulatory Fit on Student Engagement," *Shinrigaku Kenkyu* (2022); R. Kickert et al., "Curricular Fit Perspective on Motivation in Higher Education," *Higher Education*, 2022.

¹⁶ John Pellitteri, "Emotional Intelligence and Leadership Styles in Education," *Psychologie a její kontexty* (2022).

membentuk hubungan sosial antara peserta didik, pendidik, staf, dan wali murid.¹⁷

Ketiga, keteladanan guru adalah seorang guru menjadi contoh yang baik dan memengaruhi secara positif siswa dan lingkungan belajar mereka melalui perilaku, sikap, dan tindakan mereka sehari-hari¹⁸. Hasil penelitian menyatakan lebih lanjut bahwa kriteria keteladanan meliputi 1) Kerendahan hati, 2) Ketakwaan, 3) Keikhlasan, 4) Keluasan ilmu, dan 5) Sopan santun dan tanggung jawab

Dengan kata lain, keteladanan seorang guru dapat dilihat dari integritasnya sebagai guru, dan sebagai seorang professional. Hal ini diharapkan berdampak kuat terhadap perkembangan kepribadian, nilai, dan sikap siswa. Guru yang menjadi teladan yang baik membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada hubungan yang terjalin antara kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, dan keteladanan guru, dan saling berinteraksi serta berdampak pada kepribadian *OCEAN* siswa. Hal ini secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, dan keteladanan guru dalam membentuk kepribadian siswa madrasah yang berkualitas di DKI Jakarta.

F. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh langsung kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap pembentukan kepribadian siswa *OCEAN*.
2. Terdapat pengaruh langsung budaya Madrasah terhadap pembentukan kepribadian siswa *OCEAN*.

¹⁷ Nailul Muna, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan Di MAN 1 Pidie Jaya" (UPT. Perpustakaan, 2021).

¹⁸ Dwi Ammelia Galuh Primasari, Dencik Dencik, and M Imansyah, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

3. Terdapat pengaruh langsung keteladanan Guru terhadap pembentukan kepribadian siswa OCEAN.
4. Terdapat hubungan langsung kepemimpinan Kepala Madrasah dan budaya Madrasah melalui keteladanan Guru terhadap pembentukan kepribadian siswa OCEAN.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa temuan penelitian terkait tema besar yang dapat menguatkan argumentasi yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian Muallimul Huda¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, serta motivasi berprestasi guru terhadap kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah swasta di Kabupaten Jepara, baik secara langsung maupun melalui jalur tidak langsung. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran kinerja guru sebagai variabel mediasi dan sejauh mana kontribusinya dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Selanjutnya penelitian oleh Anisau Sangadah²⁰. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah: (1) pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru pada jenjang Madrasah Aliyah, (2) pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah, serta (3) dampak gabungan dari kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Terakhir adalah penelitian dari Siti Aminah, Ahmad Firman, dan Deddy Rahwandi Rahim²¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan kepala

¹⁹ Muallimul, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Madrasah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Jepara."

²⁰ Anisau Sangadah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen."

²¹ Aminah, Firman, and Rahim, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Ddi Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar."

madrasah, kinerja guru, serta budaya madrasah terhadap mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di Kota Bandung. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode analisis jalur (*path analysis*).

Selanjutnya Penelitian Awaludin²² Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana *hidden curriculum* diimplementasikan dalam upaya pengembangan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta. Fokus penelitian ini mencakup variabel organisasi, variabel sosial, dan variabel budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, petugas registrasi, dan guru sebagai subjek. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Darunnajah melibatkan berbagai model kepemimpinan, seperti kepemimpinan partisipatif dan delegatif, dan akreditasi sekolah menentukan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah serta menjadi standar kualitas bagi setiap sekolah.

Penelitian dari Laili²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap profesionalisme guru melalui peran mediasi etos kerja pada tingkat SMP di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* dengan dua tahap analisis regresi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru melalui peningkatan etos kerja.

Penelitian Rahmi²⁴ bertujuan untuk mengungkapkan model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah di Kota Banda Aceh dan efektivitas

²² Ahmad Awaludin, "Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²³ Nur Laili, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Melalui Etos Kerja Terhadap Profesionalisme Guru" (Tesis, Semarang: Unnes, 2022).

²⁴ Sri Rahmi and Khairul Anwar, "Efektivitas Leadership Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Di Kota Banda Aceh" (2018).

model-model tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala madrasah menerapkan beragam model kepemimpinan, termasuk gaya partisipatif dan delegatif. Selain itu, status akreditasi sekolah berperan dalam menentukan tingkat efektivitas kepemimpinan kepala madrasah serta menjadi indikator mutu bagi setiap madrasah.

Penelitian pertama oleh Heni Mulyani, Danny Meirawan, Annisa Rahmadani ²⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup 466 sekolah, sementara sampel sebanyak 210 sekolah dipilih menggunakan teknik *proportionated stratified random sampling*. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 2.730 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan anggota komite sekolah. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sekolah secara langsung dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan kinerja mengajar guru yang optimal. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor pendorong yang dapat meningkatkan kualitas kinerja mengajar guru, yang pada gilirannya turut mendukung tercapainya efektivitas sekolah. Dengan demikian, keberhasilan sekolah sangat bergantung pada efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang dapat terus ditingkatkan melalui peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin.

²⁵ Heni Mulyani, Danny Meirawan, and Annisa Rahmadani, "INCREASING SCHOOL EFFECTIVENESS THROUGH PRINCIPALS' LEADERSHIP AND TEACHERS' TEACHING PERFORMANCE, IS IT POSSIBLE?," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020): 279–292.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalçınkaya, Servet Dağlı, GökmenAksal, Fahriye Altınay Gazi, Zehra Altınay Kalkan, Ümit²⁶ Dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian kuantitatif, digunakan model pemindaian relasional, dan model dibuat untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan administrator sekolah dan perilaku inisiatif pribadi terhadap motivasi guru. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan pengelola sekolah dan perilaku inisiatif pribadinya diteliti sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi guru diteliti sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari temuan penelitian, terlihat bahwa tingkat motivasi guru secara umum tinggi. Dalam analisis yang dilakukan mengenai hubungan antara perilaku pengambilan inisiatif pribadi pengelola sekolah dan motivasi guru, ditemukan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dan positif; Demikian pula, dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan administrator sekolah dan motivasi guru.

Kemudian, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shelton, Charlotte D. Hein, Sascha D. Phipps, Kelly A²⁷. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketahanan pemimpin, gaya kepemimpinan, stres dan kepuasan hidup. Hasil dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Para penulis menilai ketahanan, gaya kepemimpinan, stres dan kepuasan/kesejahteraan menggunakan inventaris standar. Temuan/hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi hubungan signifikan antara daya juang dan kepemimpinan positif. Namun yang unik dari penelitian ini adalah temuan bahwa perilaku proses kerja (misalnya manajemen waktu, kerja sama, sikap menerima) dan bukan sifat (misalnya optimisme, harga diri, dan *locus of control*) merupakan faktor daya juang yang paling terkait dengan gaya kepemimpinan positif.

²⁶ Servet Yalçınkaya et al., "The Effect of Leadership Styles and Initiative Behaviors of School Principals on Teacher Motivation," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 5 (2021).

²⁷ Charlotte D. Shelton, Sascha D. Hein, and Kelly A. Phipps, "Positive and Proactive Leadership: Disentangling the Relationships between Stress, Resilience, Leadership Style and Leader Satisfaction/Well-Being," *International Journal of Organizational Analysis* (2022).

Selanjutnya, Maryam Gull, Shazia Parveen, Ahmad Rizki Sridad ²⁸, Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan teori kapabilitas digital untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini dan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung budaya adaptif terhadap ketahanan organisasi Madrasah. Dampak budaya adaptif terhadap ketahanan organisasi sedang diselidiki melalui mekanisme transformasi digital. Temuan ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konstruksi penelitian. Hubungan antara budaya adaptif dan ketahanan organisasi sebagian dimediasi oleh transformasi digital. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan budaya yang dapat beradaptasi untuk mencapai ketahanan organisasi, terutama melalui transformasi digital.

Dalam penelitian lainnya, AM bin Yeop Johari ²⁹. Perkembangan teknologi bersifat konstan dan pesat. Perubahan tersebut tidak hanya melibatkan bidang komunikasi, perekonomian, atau kesehatan tetapi juga pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pimpinan sekolah dituntut untuk membekali diri dengan pengetahuan bidang digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi tantangan atau permasalahan yang dihadapi para pemimpin sekolah.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara semi terstruktur. Dua pimpinan sekolah berpartisipasi dalam sesi wawancara. Analisis tematik digunakan untuk memilah data guna menentukan tema. Studi ini menemukan bahwa permasalahan dalam kepemimpinan digital pimpinan sekolah adalah kurangnya pengetahuan, ketidakmampuan menggunakan data untuk perencanaan sekolah, kurangnya komputer dan perangkat untuk kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya keterlibatan.

²⁸ Maryam Gull, Shazia Parveen, and Ahmad Rizki Sridadi, "Resilient Higher Educational Institutions in a World of Digital Transformation," *Foresight* (2023).

²⁹ Adhi Masri Yeop Johari et al., "Challenges of School Leaders' Digital Leadership: An Initial Study in Bintulu, Sarawak, Malaysia," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2023).

Implikasi dari penelitian ini adalah menyadarkan pemangku kepentingan pendidikan seperti pimpinan sekolah akan pentingnya kepemimpinan digital di sekolah.

Selanjutnya penelitian mengenai kepribadian *OCEAN (big five)* yang dilakukan oleh Salma Aulia Utami, Novika Grasiawaty, Sari Zakiah Akmal³⁰. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk menguji hubungan antara dimensi kepribadian dan keseimbangan karier. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *Neuroticism* dan keseimbangan karier ($r = 0,175$, $p < 0,05$), serta korelasi negatif yang signifikan antara *Conscientiousness* dan keseimbangan karier ($r = -0,181$, $p < 0,05$). Sementara itu, dimensi kepribadian lainnya seperti *Openness to Experience*, *Extraversion*, dan *Agreeableness* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keseimbangan karier.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tansen Simanullang³¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kepribadian dalam model *The Big Five Personality*—yang terdiri atas *Openness to Experience* (keterbukaan terhadap pengalaman baru), *Conscientiousness* (kehati-hatian), *Extraversion* (ekstraversi), *Agreeableness* (kemampuan bekerja sama), dan *Neuroticism* (kecenderungan emosional negatif), yang dikenal dengan akronim *OCEAN*—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Jihan Zata Amani, dan Endah Mujiasih³². Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho*, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian *Big Five* dengan *organizational citizenship behavior* (OCB) pada

³⁰ Salma Aulia Utami, Novika Grasiawaty, and Sari Zakiah Akmal, "Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality Dengan Keseimbangan Karier Pada Siswa Sma," *Jurnal Psikogenesis* 6, no. 1 (2018): 11–18.

³¹ Tansen Simanullang, "Pengaruh Tipe Kepribadian the Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan)," *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 2, no. 2 (2021): 747–753.

³² Jihan Zata Amani and Endah Mujiasih, "Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang," *Jurnal EMPATI* 12, no. 6 (2023): 491–497.

Aparatur Sipil Negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, dengan nilai korelasi ($r_{xy} = 0,655$, $p = 0,000$). Dari kelima dimensi kepribadian tersebut, *Extraversion* ($r_{xy} = 0,385$, $p = 0,003$), *Agreeableness* ($r_{xy} = 0,746$, $p = 0,000$), *Conscientiousness* ($r_{xy} = 0,481$, $p = 0,000$), dan *Openness to Experience* ($r_{xy} = 0,355$, $p = 0,006$) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku OCB. Sementara itu, dimensi *Neuroticism* ($r_{xy} = 0,084$, $p = 0,526$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan OCB.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan yang signifikan dalam ranah kajian pendidikan Islam, khususnya pada pembentukan kepribadian siswa di madrasah. Sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah, budaya institusi, dan keteladanan guru dengan aspek-aspek seperti motivasi belajar, kinerja guru, atau kualitas pendidikan secara umum. Sebagai contoh, penelitian Mualimul Huda (2021), Anisau Sangadah (2018), dan Sitti Aminah et al. (2020) mengulas pengaruh budaya kerja dan kepemimpinan terhadap mutu lembaga dan profesionalisme guru, namun belum menjangkau aspek kepribadian siswa sebagai luaran psikologis yang holistik. Sementara itu, penelitian Laili (2022) dan Rahmi (2018) menelaah pengaruh budaya organisasi terhadap semangat kerja dan kepuasan guru, yang meskipun relevan secara konseptual, tidak secara langsung mengaitkannya dengan pembentukan karakter siswa di ruang kelas.

Dalam konteks internasional, studi seperti yang dilakukan oleh Yalçınkaya et al. (2021) dan Shelton et al. (2022) lebih banyak mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kesejahteraan guru, bukan terhadap kepribadian siswa sebagai subjek pendidikan. Bahkan ketika dimensi kepribadian dijadikan variabel penelitian, sebagaimana dalam studi Salma Aulia Utami et al. (2018) dan Jihan Zata Amani & Endah Mujiasih (2023), fokusnya lebih diarahkan pada kaitan antara kepribadian Big Five dengan keseimbangan karier atau perilaku kerja, bukan dalam konteks lembaga pendidikan Islam menengah seperti madrasah.

Berbeda dari pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian ini secara eksplisit mengkaji pengaruh simultan dari kepemimpinan kepala madrasah,

budaya madrasah, dan keteladanan guru terhadap kelima dimensi kepribadian siswa berdasarkan model psikologis OCEAN (*Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism*). Model OCEAN, meskipun telah banyak digunakan dalam kajian psikologi, masih sangat jarang diintegrasikan ke dalam studi pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan konseptual, tetapi juga mengisi kekosongan literatur dengan menawarkan kerangka empiris baru dalam memahami pembentukan kepribadian siswa secara holistik di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri, khususnya di wilayah DKI Jakarta.



Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Penulis	Metode	Hasil
1	2021	Mualimul Huda	Kuantitatif, Analisis Jalur	Kepemimpinan kepala madrasah, budaya madrasah, serta motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap mutu pendidikan.
2	2018	Anisau Sangadah	Kuantitatif, Survei	Kepemimpinan kepala madrasah dan budaya organisasi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru.
3	2020	Sitti Aminah, Ahmad Firman, Deddy Rahwandi Rahim	Kuantitatif, Analisis Jalur	Mutu pendidikan dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya madrasah.
4	2022	Ahmad Awaludin	Kualitatif, Studi Multi-Situs	Implementasi <i>hidden curriculum</i> melalui pendekatan kepemimpinan partisipatif dan delegatif berkontribusi dalam pembentukan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa.
5	2022	Nur Laili	Kuantitatif, Analisis Jalur	Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang difasilitasi melalui penguatan etos kerja terbukti berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.
6	2018	Sri Rahmi, Khairul Anwar	Kualitatif, Studi Multi-Situs	Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan delegatif dinilai efektif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.
7	2020	Heni Mulyani, Danny Meirawan, Annisa Rahmadani	Kuantitatif, Structural Equation Model	Efektivitas sekolah meningkat secara signifikan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas kinerja guru.
8	2021	Servet Yalçınkaya, Gökmen Dağlı, Fahriye Altınay Gazi, Zehra Altınay Kalkan, Ümit Kalkan	Kuantitatif, Model Pemindaian Relasional	Gaya kepemimpinan serta perilaku inisiatif kepala sekolah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan motivasi kerja guru.
9	2022	Charlotte D. Shelton, Sascha D. Hein, Kelly A. Phipps	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Kesejahteraan pemimpin dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang positif dan semangat juang yang tinggi.
10	2024	Maryam Gull, Shazia Parveen, Ahmad Rizki Sridadi	Teori Kapabilitas Digital	Transformasi digital dalam membentuk budaya adaptif turut memperkuat ketahanan organisasi, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.
11	2023	Adhi Masri Yeop Johari, et al.	Kualitatif, Studi Kasus	Kepemimpinan digital menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan pengetahuan serta kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai.

12	2018	Salma Aulia Utami, Novika Grasiawaty, Sari Zakiah Akmal	Kuantitatif, Korelasi	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dimensi kepribadian <i>Neuroticism</i> dan kebimbangan karier yang dialami siswa.
13	2021	Tansen Simanullang	Studi Literatur	Lima dimensi kepribadian dalam <i>Big Five Personality</i> berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menjalankan tugas-tugasnya.
14	2023	Jihan Zata Amani, Endah Mujiasih	Kuantitatif, Spearman's Rho	Dimensi kepribadian <i>Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Openness to Experience</i> secara signifikan berkaitan dengan <i>organizational citizenship behavior</i> (perilaku kewargaan organisasi).
15	2022	Kelly A. Phipps, et al.	Kuantitatif, Regresi	Kapasitas <i>resilience</i> (ketangguhan) berperan dalam mendukung kepemimpinan yang efektif serta berkontribusi pada kesejahteraan organisasi.

